

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah Investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban. Komponen pendidikan adalah semua hal yang berkaitan dengan jalannya proses pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai institusi berusaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Selain itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan, kita bisa menunjukkan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata dunia Internasional. Oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan pendidikan.

Manusia dididik dan mendidik agar terbentuk kemampuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya secara terus menerus. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Potensi didik mendidik itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Ibarat biji mangga

---

<sup>1</sup>Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2006), hlm. 33.

bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu.<sup>2</sup>

Di Indonesia, pendidikan diatur dalam Undang-Undang tersendiri dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 bahwa :<sup>3</sup>

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Suatu negara dikatakan maju, jika kualitas pendidikan negar tersebut baik. Sebaliknya, suatu negara dikatakan tidak maju dalam teknologinya, jika kualitas pendidikan di negara tersebut tidak baik. Meski telah diatur sedemikian rupa, pada dasarnya masalah utama pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran.<sup>4</sup>

Kemajuan IPTEK dan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan tidak memungkinkan bagi proses pembelajaran masa kini dikelola dengan menggunakan pola tradisional, melainkan harus dikelola dengan suatu cara yang bisa membantu peserta didik menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui

---

<sup>2</sup> Umar Tirtarahardja dan S.L La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 1

<sup>3</sup>Undang-Undang RI, *No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI tahun 2013 tentang SNP serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 2

<sup>4</sup>Nilu Ubaidah, *Pemanfaatan CD Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa melalui Pembelajaran Make a Match* dalam *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Unissula*, Vol. 4, No. 1

dan menghayati nilai-nilai yang berguna dalam pendidikan, baik dari diri sendiri, masyarakat maupun negara.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas. Dan setiap guru harus menguasai serta terampil melaksanakan mengajar itu. Dalam hal ini bisa dilihat tampak dalam pembelajaran yang sering terjadi bahwa aktifitas itu terletak pada guru. Siswa hanya mendengar dan menerima apa saja yang diberikan oleh guru.<sup>5</sup> Oleh karena itu antara siswa dan guru ketika dalam suasana pembelajaran di sekolah sangatlah perlu adanya suatu interaksi.

Interaksi dalam kegiatan pembelajaran dikatakan bernilai edukatif karena diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan, dengan harapan bagaimana materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai dan dimengerti oleh siswa secara tuntas. Sehingga diperlukan pengelolaan kelas yang baik agar mampu menghadirkan interaksi pembelajaran yang baik dalam mencapai hasil belajar.<sup>6</sup>

Hasil belajar merupakan faktor terpenting dalam menilai atau mengevaluasi proses pembelajaran. Sehingga menurut Hermawan hasil belajar merupakan segala perubahan perilaku baik dari aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), maupun *psikomotorik* (keterampilan) yang terjadi karena proses pengalaman. Artinya hasil belajar siswa ditandai dengan adanya perubahan kemampuan yang relative tetap didasari atas pengalaman dari kegiatan belajar.

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Erlangga, 2010), hal. 29-30

<sup>6</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : RINEKA CIPTA, 2003, hlm. 15

Tinggi rendah hasil belajar siswa tergantung dari metode juga motivasi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Peran guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik pada proses kegiatan belajar mengajar akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Belajar banyak dipengaruhi oleh motivasi, baik dari luar maupun dari dalam diri pribadi. Karena motivasi merupakan sistem penggerak yang bisa mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu seperti halnya dalam belajar. Dalam belajar matematika juga diperlukan motivasi, yang tinggi agar siswa memiliki peluang besar untuk memperoleh nilai yang bagus dalam pelajaran matematika.

Matematika merupakan materi pelajaran yang mendapatkan perhatian khusus, karena matematika adalah dasar dari aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan induk dari semua jenis ilmu kealaman, tanpa matematika semua bangsa tidak akan mampu menyapa alam semesta.

Pemaknaan matematika dapat dikatakan luas dan fleksibel. Berikut beberapa pengertian tentang matematika:<sup>7</sup>

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan.

---

<sup>7</sup> R. Soejadi. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia: Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1998), hal 11

- d. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur logis yang terorganisasikan.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang berfungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.<sup>8</sup>

Matematika menjadi mata pelajaran yang diberikan kepada semua jenjang. Dimana mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dalam UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan matematika”. (Lembaga Negara Republik Indonesia, 2003 : 1)

Banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa beranggapan negatif terhadap mata pelajaran matematika, salah satunya adalah cara mengajar guru yang belum sesuai. Pada umumnya tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat, disiplin.

---

<sup>8</sup> Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 252

## **B. Identifikasi Dan Batasan Masalah**

Dalam penelitian yang berjudul pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif *jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika kelas VII di MTsN 4 Blitar, peneliti perlu melakukan identifikasi masalah agar tidak terjadi penafsiran yang salah dalam penelitian ini.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan soal cerita.
2. Pembelajaran masih konvensional.
3. Motivasi peserta didik dalam menerima pembelajaran matematika.

Peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif *jigsaw* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar terutama pada pembelajaran matematika. Tentunya peneliti ingin mengetahui perbedaan dari hasil sebelum diterapkan pendekatan ataupun setelah diterapkan pendekatan tersebut.

## **C. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah sebagaimana tersebut diatas dan demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka penulis memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif *jigsaw* terhadap motivasi belajar matematika kelas VII di MTsN 4 Blitar?

2. Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar matematika kelas VII di MTsN 4 Blitar?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif jigsaw terhadap motivasi belajar dan hasil belajar matematika kelas VII di MTsN 4 Blitar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif jigsaw terhadap motivasi belajar matematika kelas VII di MTsN 4 Blitar
2. Mengetahui pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar matematika kelas VII di MTsN 4 Blitar.
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif jigsaw terhadap motivasi belajar dan hasil belajar matematika kelas VII di MTsN 4 Blitar.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam

melakukan penelitian ini, akan memberikan manfaat bagi pengembangan teori k maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun konsep tentang motivasi belajar serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasanah ilmiah tentang pengaruh motivasi belajar melalui pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif jigsaw.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik mengenai motivasi belajar melalui pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif jigsaw.

### b. Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan untuk lebih bersungguh-sungguh dan aktif dalam proses pembelajaran matematika sehingga siswa dapat memecahkan masalah matematika.

### c. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dalam upaya pembentukan pola pikir dan kepribadian siswa.

### d. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk memantau perkembangan proses pembelajaran guru dan membantu dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.

## **F. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>9</sup>

b. Model Pembelajaran

Gaya atau Strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam penerapannya itu gaya yang dilakukan tersebut mencakup beberapa hal strategi atau prosedur agar tujuan yang ingin dikehendaki dapat tercapai.<sup>10</sup>

c. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.<sup>11</sup>

d. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus, ed. 3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 849

<sup>10</sup> Aris Shoimin, “68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 135

<sup>11</sup> Lentera Kecil, “Pembelajaran Matematika di Sekolah,” dalam <https://lenterakecil.com/pembelajaran-matematika-di-sekolah/>, diakses 5 Agustus 2020 Pukul 19.30 WIB

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai siswa melalui suatu kegiatan belajar.<sup>12</sup>

f. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Selain itu merupakan salah satu aspek yang berperan signifikan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.<sup>13</sup>

2. Penegasan Operasional

Pendekatan berbasis masalah dengan setting kooperatif tipe jigsaw adalah pembelajaran dalam kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang, yang diawali dengan pemberian masalah dilanjutkan dengan diskusi kelompok ahli. Kemudian persentasi tiap anggota kelompok ahli di kelompok asal, mengerjakan soal pada kelompok asal dan diakhiri dengan pemberian penghargaan terhadap kelompok yang menjawab soal lebih banyak.

---

<sup>12</sup> Salim P dan Salim Y, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2003), 1190

<sup>13</sup> Rijal, "Pengertian Motivasi Belajar," dalam <https://www.rijal09.com/2016/03/motivasi-belajar.html?m=1>, diakses 5 Agustus 2020 Pukul 21.15 WIB

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan hasil penelitian ini, penulis menuliskan sistem pembahasannya berupa:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah, Penelitian Terdahulu, Metode Terdahulu, Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang berisi dua hal pokok yaitu deskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang di teliti dan kesimpulan tentang kajian berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.

BAB III Metode Penelitian terdiri atas Rencana Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi Sampel dan Sampling, Kisi-Kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan dijelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup berisi tentang dua hal pokok yaitu, kesimpulan dan saran.